

Hubungan Antara Faktor Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Multipara pada Bayi Usia 6-12 Bulan
(*The Correlation Between Mother Factors and Early Initiation of Breastfeeding (IMD) with Exclusive Breastfeeding by Mothers Multipara on Baby Age 6-12 Months*)

Niza Zulnia Putri¹, Ninna Rohmawati¹, Mury Ririanty²

¹Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat

²Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

e-mail : putriniza1142@yahoo.com

Abstract

The exclusive breastfeeding given to the babies until 6 months is very beneficial because it can protect the babies from various diseases that can cause of babies mortality. Breastfeeding exclusive data east java in 2014, is at the percentage 22,6 % .District pamekasan be in the percentage 39,5 % and kecamatan pademawu be in the percentage 64,3 % in 2014. The low of the exclusive breastfeeding is also influenced by various factors from the mother. Age, education, occupation, attitude and knowledge of the mother affect to the success of the exclusive breastfeeding. This research to analyze relationship between mother factors and early initiation of breastfeeding (IMD) with exclusive breastfeeding by mothers multipara on baby age 6-12 months in Pademawu public health centre, Pamekasan district. The type of the research used in this research is observational analytic research with cross sectional approach. Respondents in this research as many as 77 mothers multipara on baby age 6-12 months. The research indicated the correlation between the ages, education, knowledge, attitudes and IMD with exclusive breastfeeding. And there was no correlation between income and work with exclusive breastfeeding.

Keywords: *Breastfeeding exclusive, multipara, mother factors, IMD*

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif sampai bayi umur 6 bulan sangat menguntungkan karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi. Data ASI eksklusif provinsi Jawa Timur pada tahun 2014, berada pada persentase 22,6%. Kabupaten Pamekasan berada pada persentase 39,5% dan Kecamatan Pademawu berada pada persentase 64,3% di tahun 2014. Rendahnya ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dari ibu. Umur, pendidikan, pekerjaan, sikap dan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor ibu dan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu multipara di Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 77 ibu multipara yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan IMD terhadap pemberian ASI eksklusif. Dan tidak terdapat hubungan antara pendapatan dan pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, multipara, faktor ibu, IMD

Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif sampai bayi umur 6 bulan sangat menguntungkan karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi. Air Susu Ibu (ASI) sangat bermanfaat untuk bayi, ibu dan keluarga, namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Berdasarkan Riskesdas 2013, pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 6 bulan meningkat dari 15% (2010) menjadi 30,2% (2013) namun angka tersebut masih sangat rendah dan belum mencapai target kegiatan pembinaan gizi tahun 2010 – 2014 sebesar 80% [1]

Pada penelitian oleh Firdhani dan Gunanti di Puskesmas Perak Timur Surabaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,7% dari keseluruhan responden tidak memberikan ASI eksklusif, pada responden etnis Madura 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif responden etnis Madura masih rendah jika mengingat target pemberian ASI eksklusif adalah 80%. [2]

Rendahnya ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dari ibu. Umur, pendidikan, pekerjaan, sikap dan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2009) di RSUD Koja Jakarta ditemukan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, maka frekuensi untuk menyusui semakin besar. Begitu juga sebaliknya. Pada penelitian tersebut ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebesar 68,6% memberikan ASI pada bayi baru lahir dan ibu yang memiliki pendidikan rendah 57,9%. Hasil penelitian juga mengemukakan bahwa sebesar 59,7% ibu memiliki sikap positif terhadap IMD. Sikap yang positif diharapkan akan menjadi motivasi yang kuat dalam usaha ibu untuk menyusui atau memberikan ASInya pada bayi [3].

Motivasi rendah pada ibu multipara mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sebesar 73,3% [4]. Satu hal yang menarik adalah lebih tingginya keyakinan dan rasa percaya diri ibu primipara untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan rasa percaya diri ibu multipara dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dapat disebabkan oleh semangat dan rasa bangga serta bahagia telah memiliki buah hati untuk pertama kalinya. Dan apabila dibandingkan dengan ibu multipara yang telah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya, rata-rata ibu multipara ini memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan tentang menyusui seperti payudara bengkak dan sakit serta bentuk payudara yang kendor karena menyusui. [5]

Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan pada tahun 2014 data cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah yaitu sebesar 39,5% dan Pencapaian Puskesmas Pademawu sebesar 64,3% untuk keefektifan pemberian ASI Eksklusif. [6]

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin Menganalisis hubungan faktor ibu dan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu multipara di Puskesmas Pademawu Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* atau potong silang, dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pemberian ASI eksklusif oleh ibu multipara pada bayi usia 6-12 bulan dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu faktor ibu meliputi karakteristik ibu, pengetahuan, sikap ibu multipara dan inisiasi menyusui dini (IMD).

Populasi penelitian ini adalah 273 ibu multipara yang memiliki bayi berusia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pademawu dan besar sampel yang dapat mewakili populasi tersebut adalah 77 ibu multipara.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara menggunakan kuesioner terhadap ibu multipara yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2015 – Januari 2016 di wilayah kerja Puskesmas Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu multipara yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 77 orang. Hubungan faktor ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pademawu

No	Faktor Ibu	Pemberian ASI Eksklusif			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Pendidikan				
	a. Dasar	7	16	17	31
	b. Menengah	32	71	4	47
	c. Tinggi	6	13	11	22

Jumlah	45	100	32	100
2. Pekerjaan				
a. Dalam rumah	16	36	8	25
b. Luar rumah	23	51	23	72
c. Tidak bekerja	6	13	1	3
Jumlah	45	100	32	100
3. Pendapatan				
a. Dibawah UMK	39	87	24	75
b. Diatas UMK	6	13	8	25
Jumlah	45	100	32	100
4. Pengetahuan				
a. Rendah	0	0	20	63
b. Sedang	7	16	5	16
c. Tinggi	38	84	7	22
Jumlah	45	100	32	100
5. Umur				
a. <20 tahun	0	0	1	3
b. 20-35 tahun	45	100	14	44
c. >35 tahun	0	0	17	53
Jumlah	45	100	32	100
6. Sikap				
a. Positif	4	9	25	78
b. Negatif	41	91	7	22
Jumlah	45	100	32	100

Berdasarkan Tabel 1 dari 77 responden yang diteliti, 45 responden yang memberikan ASI eksklusif sebagian besar pendidikan ibu rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase 71%. Sebagian besar ibu bekerja di luar rumah dengan persentase 51%. Sebagian besar pendapatan ibu rata-rata berada pada kategori dibawah UMK dengan persentase 87%. Pengetahuan ibu yang tinggi memiliki persentase 84%. Sebagian besar umur ibu berada pada kategori 20-35 tahun dengan persentase 100% dan rata-rata ibu balita memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif sebesar 91%. Sedangkan 32 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar pendidikan ibu rata-rata berada pada kategori dasar dengan persentase 31%. Sebagian besar ibu bekerja di luar rumah dengan persentase 72%. Sebagian besar pendapatan ibu rata-rata berada pada kategori dibawah UMK dengan persentase 75%. Pengetahuan ibu yang rendah memiliki persentase 63%. Sebagian besar umur ibu berada pada kategori >35 tahun dengan persentase 53% dan rata-rata ibu balita memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif sebesar 78%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pademawu

No	IMD	Pemberian ASI Eksklusif			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Tidak	4	9	27	84
	Ya	41	91	5	16
Jumlah		45	100	32	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 77 responden yang diteliti, 45 responden yang memberikan ASI eksklusif sebagian besar melaksanakan praktik IMD rata-rata berada pada persentase 91%. Sedangkan dari 32 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar tidak melaksanakan praktik IMD rata-rata berada pada persentase 84%.

Tabel 3. Hubungan Faktor Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pademawu

No	Faktor Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				p	OR
		Ya	%	Tidak	%		
1. Pendidikan							
	a. Dasar	7	16	17	31	0,00	0,581
	b. Menengah	32	71	4	47		
	c. Tinggi	6	13	11	22		
Jumlah		45	100	32	100		
2. Pekerjaan							
	a. Dalam rumah	16	36	8	25	0,12	0,232
	b. Luar rumah	23	51	23	72		
	c. Tidak bekerja	6	13	1	3		
Jumlah		45	100	32	100		
3. Pendapatan							
	a. Dibawah UMK	39	87	24	75	0,19	0,149
	b. Diatas UMK	6	13	8	25		
Jumlah		45	100	32	100		
4. Pengetahuan							
	a. Rendah	0	0	20	63	0,00	0,72
	b. Sedang	7	16	5	16		
	c. Tinggi	38	84	7	22		
Jumlah		45	100	32	100		
5. Umur							
	a. <20 tahun	0	0	1	3	0,00	0,655
	b. 20-35 tahun	45	100	14	44		
	c. >35 tahun	0	0	17	53		
Jumlah		45	100	32	100		

6. Sikap						
a. Positif	4	9	25	78	0,00	0,704
b. Negatif	41	91	7	22		
Jumlah	45	100	32	100		

Tabel 4 di atas menunjukkan hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, di mana dari 45 orang yang memberikan ASI eksklusif, 32 orang memiliki pendidikan menengah. Dari 32 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif, terdapat 17 orang berpendidikan dasar. Hasil uji *Cramer's V* didapatkan nilai statistik *Cramer's V* sebesar 0.581 dan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.050$) antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, di mana dari 45 orang yang memberikan ASI eksklusif, 23 orang memiliki pekerjaan diluar rumah. Dari 32 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif, terdapat 23 orang juga memiliki pekerjaan diluar rumah. Hasil uji *Cramer's V* didapatkan nilai statistik *Cramer's V* sebesar 0.232 dan *p-value* sebesar 0.125. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value } 0.125 > \alpha 0.050$) antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan antara pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif, di mana dari 45 orang yang memberikan ASI eksklusif terdapat 39 orang memiliki pendapatan di bawah UMK dan dari 32 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 24 orang memiliki pendapatan di bawah UMK. Hasil uji korelasi *phi* didapatkan nilai statistik sebesar 0.149 dan *p-value* sebesar 0.149. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value } 0.191 > \alpha 0.050$) antara pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif, di mana dari 45 orang yang memberikan ASI eksklusif terdapat 45 orang berumur 20 – 35 tahun. Dari 32 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 17 orang berumur > 35 tahun. Hasil uji *Cramer's V* didapatkan nilai statistik *Cramer's V* sebesar 0.655 dan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0.050$) antara umur dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, di mana dari 45 orang yang memberikan ASI eksklusif terdapat 38 orang memiliki pengetahuan tinggi. Dan 32 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 20 orang memiliki pengetahuan rendah. Hasil uji *Cramer's V*

didapatkan nilai statistik *Cramer's V* sebesar 0.727 dan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.050$) antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif, di mana dari 45 orang yang memberikan ASI eksklusif terdapat 41 orang memiliki sikap positif. Dari 32 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 25 orang memiliki sikap negatif. Hasil uji korelasi *phi* didapatkan nilai statistik sebesar 0.704 dan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.050$) antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5. Hubungan antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif

No IMD	Pemberian ASI Eksklusif				p	OR
	Ya	%	Tidak	%		
1. Tidak	4	9	27	84		
	Ya	41	91	5	16	0,000 0,759
Jumlah	45	100	32	100		

Tabel 5 di atas menunjukkan hubungan antara inisiasi menyusu dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif, di mana dari 45 orang yang memberikan ASI eksklusif terdapat 41 orang melakukan inisiasi menyusu dini (IMD). dari 32 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 27 orang tidak melakukan inisiasi menyusu dini (IMD). Hasil uji korelasi *phi* didapatkan nilai statistik sebesar 0.759 dan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.050$) antara inisiasi menyusu dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup [7]. Hasil penelitian menunjukkan sebagian dari 77 responden yang diteliti, 45 responden yang memberikan ASI eksklusif 32 (71%). Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih menyadari keuntungan menyusui, banyak membaca *literature* sehingga lebih termotivasi untuk menyusui [8]. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk menerima hal-hal yang baru yang ada di sekitarnya serta semakin bagus pula pengetahuan yang dimiliki [9].

Pada hasil penelitian ini ibu yang memberikan ASI eksklusif berada pada usia

reproduksi sehat yaitu antara 20-35 tahun. Sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif berada pada usia >35 tahun. Umur 20 – 35 tahun adalah kelompok umur yang paling baik untuk kehamilan sebab secara fisik sudah cukup kuat dan dari segi mental sudah cukup dewasa. Umur >35 tahun dianggap beresiko dan berbahaya, sebab secara fisik jika jumlah kelahiran sebelumnya cukup akan mulai mengalami penurunan kesehatan reproduksinya [10].

Jika dilihat dari hasil p-value, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif [11]. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pademawu menunjukkan bahwa ibu yang bekerja maupun tidak bekerja cenderung memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini mungkin yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Pendapatan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu diatas UMK dan dibawah UMK. Berdasarkan hasil analisis hubungan pendapatan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Tingkat ekonomi merupakan salah satu faktor yang menentukan pola pemberian ASI. Di daerah pedesaan keadaan ini cukup nyata, makin tinggi tingkat ekonomi makin berkurang prevalensi menyusui. Namun di negara industri frekuensi menyusui lebih tinggi di kalangan tingkat sosial atas [12]

Pada penelitian ini pengetahuan ibu dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu pengetahuan rendah, pengetahuan sedang dan pengetahuan tinggi. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi adalah responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup kebanyakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya [13]. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik mempunyai kemungkinan pemberian ASI eksklusif 4 kali lebih tinggi daripada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tidak baik [14].

Sikap yang baik memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam usaha pemenuhan gizi anak [15]. Sikap ibu berhubungan dengan praktek pemberian ASI. Ibu yang menganggap bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi berencana untuk memberikan ASI selama 6 bulan [16]. Berdasarkan hasil analisis dalam

penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Banyak tindakan yang relatif murah dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir. Salah satunya adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera setelah lahir atau biasa disebut inisiasi menyusui dini (IMD). Berdasarkan analisis hubungan antara praktik inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dengan memberikan IMD dapat mengurangi resiko kematian bayi. Banyak manfaat yang didapatkan dari perlakuan IMD karena pada 1 jam pertama menyusui banyak sekali zat-zat terpenting dalam awal hidupnya. Ini juga baik bagi kelangsungan seumur hidupnya [17].

Simpulan dan Saran

Sebagian besar ibu multipara yang memiliki balita 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pademawu berada pada kelompok umur 20-35 tahun, memiliki pendidikan menengah yaitu SMA/SMK atau sederajat, bekerja di luar rumah seperti buruh dan pekerja pabrik, memiliki pendapatan rendah yaitu dibawah UMK, memiliki pengetahuan tinggi tentang pemberian ASI Eksklusif, memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI Eksklusif serta melakukan praktik inisiasi menyusui dini (IMD). Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan IMD terhadap ibu multipara yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pademawu. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan pendapatan ibu multipara dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pademawu.

Daftar Pustaka

- [1] Indonesia. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan; 2013.
- [2] Firdhani AE, Gunanti IR. Pola Pemberian ASI, MP-ASI dan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun Pada Keluarga Etnis Madura dan Etnis Arab. Surabaya: Universitas Airlangga; 2005.
- [3] Fauziah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Menyusui Pertama Kali pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan

- Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2009.
- [4] Marselena, A. Perbedaan Motivasi Ibu Primipara dan Ibu Multipara dalam Memberikan ASI Eksklusif. Depok : FIK UI; 2009.
- [5] Afiyanti Y, Racmawati IN, Nurhaeni N. Perbedaan Kepedulian Maternal Antara Ibu Primipara Dan Ibu Multipara Pada Awal Periode Post Partum. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2006; 10 (2).
- [6] Indonesia. Laporan LB3 Gizi Tahun 2014. Pamekasan : Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan; 2014.
- [7] Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010
- [8] Oktoviyanda DV, Ropi H, Mardhiyah A. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Ibu dengan Usia Penyapihan pada Balita. *Jurnal Keperawatan*. 2013; 1 (3).
- [9] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan aplikasi Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
- [10] Indonesia. Manajemen Laktasi: Buku Pegangan Petugas Kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan; 2009.
- [11] Agam I, Syam A., Kusumasari C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2011. 1 (2).
- [12] Juliani S. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2009. 2 (1).
- [13] Widiyanto S, Aviyanti D, Tyas M. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran*. 2012. 1 (1).
- [14] Juliasti R. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta; 2011.
- [15] Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2003
- [16] Yulianah N, Bahar B, Salam A. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan kepercayaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2013. 2 (1).
- [17] Indonesia. Pedoman Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta : Departemen Kesehatan; 2006